

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENGGAMBAR  
TEKNIK DI SMA NEGERI 1 LENGAYANG**



**YONI INDRIATI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

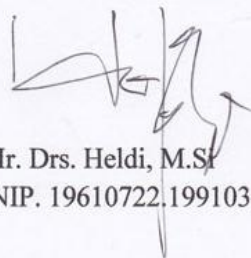
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Teknik di SMA Negeri 1 Lengayang

Yoni Indriati

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Teknik di SMA Negeri 1 Lengayang untuk persyaratan wisuda priode oktober 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

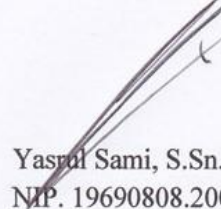
Padang, Agustus 2013

Pembimbing I,



Ir. Drs. Heldi, M.Si  
NIP. 19610722.199103.1.001

Pembimbing II,



Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.  
NIP. 19690808.200312.1.002

## **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggambar**

### **Teknik di SMA Negeri 1 Lengayang**

Yoni Indriati, Heldi, Yasrul Sami

Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email : Yoni\_indriati@yahoo.com

#### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada kelas eksperimen (XI IPA2) dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (XI IPA 3) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik di SMA Negeri 1 Lengayang. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang. Terpilih Kelas eksperimen (XI IPA2) dan kelas kontrol (XI IPA3). Hasil temuan penelitian mengungkap terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada kelas eksperimen (XI IPA2) yang dapat memberikan hasil yang lebih baik terhadap Kelas Pembelajaran Konvensional (XI IPA 3) dalam Pembelajaran Menggambar Teknik di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  **1.976** dan nilai  $t_{tabel}$  **1.680**. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Kata kunci : Model Konstruktivisme, Hasil Belajar, Menggambar teknik

#### **Abstract**

The purpose of this research is to find out: the influence of the application of the learning model of konstruktivisme on experimental classes (XI IPA2) with conventional learning on grade control (XI IPA 3) toward student learning outcomes in learning drawing techniques in SMA Negeri 1 Lengayang. This type of research is research conducted experiments. The population of this research is the grade XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang. Selected Class experiment (XI IPA2) and control classes (XI IPA3). Research results can reveal there is the influence of the application of the learning model of konstruktivisme on experimental classes (XI IPA2) which can give better results of Conventional Learning Class (XI IPA 3) in Learning drawing techniques in class XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang. It can be seen from the significant level data processing results of  $\alpha = 0.05$  thitung value ttabel value and 1,976 1,680. If thitung > ttabel.

## **A. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut menyatakan adanya kewajiban belajar yang memberi kesempatan dan mengharuskan belajar kepada setiap anak hingga usia tertentu (sekurang-kurangnya usia 13 tahun). Undang-Undang dasar 1945 ini menginginkan adanya suatu sistem pengajaran nasional yang disesuaikan dengan kebudayaan dan tuntutan nasional. Usaha tersebut sudah banyak dilakukan melalui pendidikan di Indonesia (Ihsan, 2010:122).

Menurut Soemanto (2006: 113-12) yang dikutip dari <http://bdkpadang.kemenag.go.id/component/content/article/41-top-headlines/560-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kegiatan-pembelajaran-dalam-aspek-psikologi-pendidikan-sebuah-kajian-dalam-penyajian-materi-pada-diklat-guru-mata-pelajaran.html> yang diakses pada tanggal 22 Mei 2013 mengemukakan bahwa dari proses pembelajaran ada beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu: (1). Faktor-faktor stimuli belajar. Stimuli ini mencakup materi, penegasan, dan suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh peserta didik, (2) Faktor-faktor metode belajar. Metode mengajar yang dipakai oleh pendidik sangat mempengaruhi metode belajar peserta didik karena menimbulkan perbedaan yang berarti dalam proses belajar, dan (3) Faktor individu yang mencakup motivasi, kapasitas mental, pengalaman sebelumnya, kematangan individu, usia kronologis, kondisi kesehatan jasmani dan rohani serta perbedaan jenis kelamin.

SMA Negeri 1 Lengayang merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, yang dapat menghasilkan lulusan yang baik. Hal ini diketahui dari wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lengayang. Namun berdasarkan survei hasil temuan dalam proses pembelajaran guru masih berorientasi menggunakan model

pembelajaran konvensional yang kurang berfariatif sehingga hasil pembelajaran belum optimal. Khususnya pada pembelajaran menggambar teknik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti melalui pendekatan penelitian eksperimen dalam menerapkan model pembelajaran konstruktivisme (MPK) di SMA Negeri 1 Lengayang. Dimana model pembelajaran konstruktivisme (MPK) belum pernah diterapkan guru di SMA Negeri 1 Lengayang.

Seorang guru diharapkan dapat menyajikan materi dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. Donald juga mengemukakan bahwa *“Constructivism is a way of teaching and learning that intends to maximize student understanding”*. Maksudnya, “konstruktivisme adalah suatu cara dalam pengajaran dan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan pemahaman siswa” Donald R. (2006:255).

Menurut Bell dalam Syaefudin (1998:169) model pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses belajar (perolehan pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif ini hanya dapat diatasi melalui pengetahuan yang akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalamannya dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Selain hal tersebut, pengajaran yang efektif menghendaki agar guru mengetahui bagaimana para siswa memandang fenomena-fenomena yang menjadi subjek pengajaran, kemudian pelajaran tersebut dapat dikembangkannya dari gagasan yang telah ada. Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan

pengetahuan kepada siswa, karna siswa juga harus membangun pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat membantu proses ini dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan dengan siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dengan mengajak siswa menyadari tentang bagaimana cara menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama masa observasi dan wawancara informal pada tanggal 9-10 januari 20013 tentang pembelajaran menggambar teknik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, diketahui rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik yang di ketahui dari buku hasil nilai harian guru. Meskipun beberapa usaha telah dilakukan guru, namun hasil belajar siswa belum cukup optimal. Kenyataan ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa dalam ulangan harian 1 semester genap pada pembelajaran menggambar teknik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan			
		Tuntas $\geq$ 70		Belum tuntas $<$ 70	
		Jumlah	%	Jumlah	%
XI <sub>1</sub>	35	23	65.71	12	34.29
XI <sub>2</sub>	40	15	37.5	25	62.5
XI <sub>3</sub>	41	23	65.71	18	34.29
XI <sub>4</sub>	21	20	48.78	21	51.22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kenyataannya hasil nilai ketuntasan siswa pada pembelajaran menggambar teknik belum optimal. Hal ini perlu suatu pendekatan dalam pembelajaran menggambar teknik. Hasil pengamatan guru cenderung menggunakan pembelajaran secara konvensional. Sehingga siswa kurang tertarik pada penjelasan materi dalam proses pembelajaran.

Disamping itu siswa juga kurang aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya peralatan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan proses kelangsungan pembelajaran tidak fokus. Kemudian terkadang hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan guru sedangkan siswa yang lain terkadang asyik dengan kegiatan lainnya, Hal ini terkadang luput dari perhatian guru. Karena tidak memperhatikan akhirnya sebagian siswa jadi kewalahan sewaktu mengerjakan tugas, sehingga sering kali terjadi banyak tugas-tugas siswa terlambat penyelesaiannya.

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian kurikulum yang sudah ditentukan yaitu di atas KKM  $>70$  sehingga akhirnya guru kurang memperdulikan hal tersebut. Hal ini kemudian menimbulkan kesan bahwa pembelajaran menggambar teknik adalah pelajaran yang kurang disenangi siswa, serta rendahnya keinginan siswa untuk bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, hal ini sering terjadi karena kebanyakan siswa sering merasa kurang percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses belajar mengajar. sehingga banyak dari

siswa yang belum mengerti penyajian materi pembelajaran sampai pembelajaran berakhir.

Proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen. Misalnya, komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen-komponen guru, metode/media, perlengkapan/peralatan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Komponen guru berinteraksi dengan komponen-komponen siswa, metode/media, perlengkapan/peralatan, dan unsur tenaga pendidikan lainnya yang terarah dan berupaya mencapai tujuan pengajaran. Demikian seterusnya, semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran (Hamalik, 2011:30).

Selain itu proses pembelajaran dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa belum mencapai suatu hasil yang diterapkan dapat terwujud. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, model pembelajaran dan media pembelajaran. Namun dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan lebih dalam mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Misalnya dengan memanfaatkan media teknologi informasi dalam pembelajaran dengan pendekatan penggunaan alat LCD dengan media laptop berupa media power point.



Sesuai pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Lengayang guru belum pernah memanfaatkan media teknologi informasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran kecuali pada bidang mata pelajaran TIK. Untuk itu penulis ingin menerapkan model pembelajaran konstruktivisme ini dengan berbagai macam metode yang bervariasi seperti ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi yang dibantu dengan penggunaan alat LCD dengan media laptop berupa media power point serta beberapa contoh benda dua dimensi dan tiga dimensi, dengan tujuan agar dapat membantu siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal melalui proses pembelajaran menggambar teknik di kelas XI IPA SMA Negeri I Lengayang.

Melalui model pembelajaran ini siswa dibimbing guru dalam memecahkan masalah dan menyajikan materi pelajaran yang sifatnya mengajak siswa berfikir kreatif. Hal ini dimaksudkan untuk dapat lebih meningkatkan aktivitas belajar dan lebih memudahkan siswa dalam memahami keseluruhan isi bidang studi yang diajarkan dan pada akhirnya lebih memberikan peluang bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui: Pengaruh penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada kelas eksperimen (XI IPA2) dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (XI IPA 3) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik Di SMA Negeri 1 Lengayang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Lengayang.

Menurut Davis, (2004) penelitian eksperimental didasarkan pada asumsi bahwa dunia bekerja menurut hukum-hukum klausal. Selanjutnya Wiersma, (1991:99) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variable bebas, yang disebut sebagai *variable eksperimental*, yang sengaja dimanipulasi oleh peneliti (Emzir, 2010:63).

Penelitian ini menggunakan dua kelas sbagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ekperimen yang dimaksud dapat digambarkan seperti tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Rancangan Penelitian Model Pembelajaran Konstruktivisme**

<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	X	X <sub>1</sub>
Kontrol	-	X <sub>2</sub>

Sumber : Lufri (2007:68)

Keterangan:

X = Pembelajaran dengan model konstruktivisme

X<sub>1</sub> = Tes akhir pada sampel dengan menggunakan model konstruktivisme

X<sub>2</sub> = Tes akhir pada sampel dengan menggunakan model konvensional

## **C. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Konstruktivisme**

Model pembelajaran konstruktivisme merupakan suatu model belajar dengan rangkaian kegiatan belajar di kelas yang diawali dengan orientasi dan penyajian masalah. Penyajian masalah tersebut berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pengajuan gagasan atau konsepsi oleh masing-masing siswa dan evaluasi terhadap konsepsi siswa tersebut. Model belajar konstruktivisme ini berpusat pada siswa (Student - Centered), dengan harapan proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna dan kuat melekat pada diri siswa.

Penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada pembelajaran menggambar teknik merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam pencapaian materi pembelajaran, sehingga dapat mempermudah pencapaian pesan dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa selama diterapkan model pembelajaran konstruktivisme ini secara umum terjadi peningkatan kreativitas dan keaktifan pada masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini, disebabkan siswa menyenangi pembelajaran yang diterapkan. Apalagi dengan penjelasan yang diberikan guru dibantu dengan penggunaan media power point dan dibantu juga dengan beberapa model benda berupa prisma, limas dan kerucut yang terbuat dari karton. Karena hal tersebut siswa menjadi semakin bersemangat mengerjakan setiap tugas yang diberikan, karena siapa cepat

menyelesaikan lembar latihan maka akan dapat nilai tambah. Keaktifan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan lembar latihan merupakan hal yang diharapkan dari penerapan model pembelajaran konstruktivisme.

Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru selalu meningkat di setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang di terapkan merupakan model pembelajaran yang baru bagi siswa dan guru juga selalu memperhatikan siswa, memberikan arahan dan bantuan jika ada masalah. Dengan demikian siswa memperhatikan penjelasan guru dan jika siswa memperhatikan penjelasan guru maka siswa dapat menyelesaikan lembar latihan dengan benar dan memanfaatkan waktu yang disediakan.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap keaktifan siswa di kelas XI IPA 2 dapat dikatakan bahwa penerapan model konstruktivisme ini memberikan pengaruh positif terhadap kreatifitas belajar siswa. Siswa sudah mulai terbiasa untuk mengajukan pertanyaan pada guru, menyelesaikan lembar latihan dengan waktu yang ditetapkan, berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan lembar latihan yang diberikan serta menyampaikan ide atau gagasan terhadap masalah di kelas.

## **2. Hasil belajar**

Menurut Sudjana, (1989:39) dalam desmiarti (2007) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa berupa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark, (1981:21) bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa

dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran ( dalam Sudjana, 2002:39).

Selain itu, Dalam Tim Dosen Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik (2007:62) Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data penerapan model pembelajaran konstruktivisme ini memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Lengayang. Hal ini terlihat bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian terlihat juga dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Usaha yang dilakukan penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah maksimal.

Hal ini dapat diketahui dari data hasil nilai belajar menggambar teknik, pada kelas eksperimen yang terdiri dari 40 siswa dan pada kelas kontrol terdiri dari 41 siswa. Selain itu, dari hasil tes diperoleh jumlah siswa yang nilainya dibawah KKM seperti terlihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**

Kelas	Prosentase		Siswa yang mengikuti
	$\geq 70$	$< 70$	
Eksperimen	92.50%	07.50%	40
Kontrol	73.17%	26.83%	41

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa 92.50% siswa yang berada di atas KKM berada pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol 73.17%, dengan arti kata bahwa hasil belajar di kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol dengan hanya menerapkan model pembelajaran yang konvensional.

Selanjutnya, dari analisis data yang diolah secara manual oleh peneliti dengan menggunakan rumus statistik, maka dapat di ketahui nilai  $t_{hitung}$  antara tes awal dan tes akhir. Kemampuan menggambar teknik siswa di kelas eksperimen menunjukkan angka sebesar 6.514. Selanjutnya nilai yang diperoleh dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $n - 1$  ( $40 - 1 = 39$ ), ternyata nilai yang diperoleh adalah 1.684 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  ( $6.514 > t_{tabel}$  (1.684)). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggambar teknik. Penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat diterima keberadaannya.

Sedangkan untuk kelas kontrol Kemampuan menggambar teknik siswa menunjukkan angka sebesar 7.252. Selanjutnya nilai yang diperoleh dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan  $n - 1$  ( $40 - 1 =$

39), ternyata nilai yang diperoleh adalah 1.676 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  ( $6.514 > t_{tabel}$  (1.684)). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini juga menyatakan terdapat nya peningkatan hasil belajar siswa di kelas kontrol.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme memiliki dampak positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik di SMA Negeri 1 Lengayang Kab.Pesisir Selatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Usaha yang dilakukan penulis sudah maksimal meskipun mungkin masih ada beberapa kekurangan hingga menyebabkan masih adanya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal guru merupakan orang yang terlibat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton.

Kemudian, Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, tergambar jelas hasil yang diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik dan optimal , hal ini dapat dilihat dari uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa penerapan model konstruktivisme di kelas eksperimen mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada penerapan model yang konvensional di kelas control. Hal ini sangat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, serta berharap

nantinya juga dapat bermanfaat bagi orang lain khususnya dalam pembelajaran menggambar teknik.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV tentang penerapan model pembelajaran konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran menggambar teknik di kelas XI IPA SMA 1 Lengayang dapat disimpulkan bahwa: model pembelajaran konstruktivisme berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran menggambar teknik di SMA Negeri 1 Lengayang Kab.Pesisir

Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data diatas, bahwa hasil belajar siswa menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  **1.976** dan nilai  $t_{tabel}$  **1.680** pada  $\alpha=0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada penerapan model pembelajaran yang konvensional dalam pembelajaran menggambar teknik di Kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Lengayang Kab. Pesisir Selatan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat penulis ajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran menggambar teknik diharapkan dapat bermanfaat bagi Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Selain itu, model pembelajaran konstruktivisme ini merupakan model pembelajaran yang cocok dan praktis digunakan dalam pembelajaran menggambar teknik. Model pembelajaran ini dikatakan cocok digunakan karena dalam pembelajaran ini, siswa dirangsang dan diberi motivasi untuk bisa memecahkan sebuah permasalahan yang



dikemukakan dalam kegiatan pembelajaran secara kritis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme ini merupakan model pembelajaran yang sangat mendukung dan membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa. Bagi Guru Seni Budaya di SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran konstruktivisme ini, khususnya dalam pembelajaran menggambar teknik. Hal tersebut bertujuan agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal, karena pembelajaran yang bervariasi sangat bermanfaat untuk menciptakan iklim belajar yang responsif dan menyenangkan. Kepada peneliti lainnya, untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih besar, waktu yang lebih lama, dan jenis latihan yang lebih banyak.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan

Pembimbing I Ir. Drs. Heldi, M.Si dan Pembimbing II Yasrul Sami, S.Sn.,M.Sn.

### **Daftar Rujukan**

Donald R. Cruickshank, et.al. (2006). *The act of teaching, Fourth Edition*. New York: McGraw-Hill

Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Praja.

Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

<http://khumaedullahumay.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-konstruktivisme.html>

<http://bdkpadang.kemenag.go.id/component/content/article/41-top-headlines/560-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kegiatan-pembelajaran-dalam-aspek-psikologi-pendidikan-sebuah-kajian-dalam-penyajian-materi-pada-diklat-guru-mata-pelajaran.html>

Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.

Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. 2011. Cetakan ke 12, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sudjana. (2002). *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito

Tim Dosen Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, 2007. *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik*. Padang.